

## PELATIHAN KESIAPSIAGAAN KEBAKARAN DI PERMUKIMAN DESA TEPIAN MAKMUR

Erwin<sup>1</sup>, Isna Rofiatul Mubayanah<sup>2</sup>, Ramdanil Mubarak<sup>3</sup> Aham Mutasyarifin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>STAI Sangatta, Indonesia

Email : [erwindimung22@gmail.com](mailto:erwindimung22@gmail.com), [isna.rm@gmail.com](mailto:isna.rm@gmail.com), [dani.education@gmail.com](mailto:dani.education@gmail.com),  
[aham.mpds2@gmail.com](mailto:aham.mpds2@gmail.com)

### Article Info

Received	Accepted	Published

#### Keywords:

Training  
 Preparedness  
 Fire  
 Settlement

#### ABSTRACT

Fire is a serious threat to settlements, both urban and rural. To improve the response to the fire threat, a fire preparedness training program is being conducted in the settlements. The purpose of this report is to present the implementation, results, and evaluation of the fire preparedness training program in the settlement conducted by the PkM team. The method used is the Participatory Action Research method. (PAR). This dedication is held in the village of Tepian Makmur, in the district of Rantau Pulung, East Kutai district. The fire preparedness training program in this settlement has improved public response to the fire threat. Active public participation, increased knowledge and skills of participants, as well as positive feedback, are indicators of the success of the program. Fire preparedness training in settlements is an effective step in improving response to fire threats. This program could be a model for similar efforts elsewhere to improve public preparedness for fire disasters.

#### Kata Kunci:

Pelatihan  
 Kesiapsiagaan  
 Kebakaran  
 Permukiman

#### ABSTRAK

Kebakaran merupakan ancaman serius bagi permukiman, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Untuk meningkatkan respons terhadap ancaman kebakaran, dilakukan program pelatihan kesiapsiagaan kebakaran di permukiman. Tujuan dari laporan ini adalah untuk memaparkan implementasi, hasil, dan evaluasi dari program pelatihan kesiapsiagaan kebakaran di permukiman yang dilakukan oleh tim PkM. Metode yang digunakan adalah metode *Participatory Action Research* (PAR). Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Tepian Makmur, Kecamatan Rantau Pulung, Kabupaten Kutai Timur. Program pelatihan kesiapsiagaan kebakaran di permukiman ini berhasil meningkatkan respons masyarakat terhadap ancaman kebakaran. Partisipasi aktif masyarakat, peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, serta umpan balik positif merupakan indikasi keberhasilan program. Pelatihan kesiapsiagaan kebakaran di permukiman merupakan langkah yang efektif dalam meningkatkan respons terhadap ancaman kebakaran. Program ini dapat menjadi model bagi upaya-upaya serupa di tempat lain untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana kebakaran.

#### Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



## PENDAHULUAN

Kesiapsiagaan kebakaran di permukiman merupakan aspek vital dalam menjaga keselamatan masyarakat dan melindungi aset-aset penting.<sup>1</sup> Kebakaran di permukiman dapat mengakibatkan kerugian besar baik secara materiil maupun secara personal, serta berpotensi mengancam nyawa dan keamanan individu.<sup>2</sup> Dalam konteks ini, pendampingan pelatihan kesiapsiagaan kebakaran menjadi suatu kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat dalam menghadapi ancaman kebakaran.

Saat ini, perubahan iklim dan urbanisasi yang pesat memperparah risiko kebakaran di permukiman.<sup>3</sup> Perubahan pola cuaca ekstrem meningkatkan kemungkinan terjadinya kebakaran, sementara pertumbuhan kota dan desa yang cepat sering kali menghasilkan permukiman yang padat dan sulit dijangkau oleh layanan pemadam kebakaran.<sup>4</sup> Oleh karena itu, perlunya upaya preventif dan responsif dalam mengelola risiko kebakaran di permukiman menjadi semakin penting.

Kebakaran menyebabkan kerugian besar baik dalam hal materiil maupun manusia. Aset properti seperti rumah, bangunan komersial, dan infrastruktur dapat hancur dalam kebakaran. Selain itu, kebakaran juga dapat menyebabkan cedera atau bahkan kematian bagi individu yang terkena dampaknya.<sup>5</sup> Asap dan gas beracun yang dihasilkan oleh kebakaran dapat mengancam kesehatan masyarakat, terutama bagi mereka yang memiliki gangguan pernapasan atau penyakit kronis.<sup>6</sup> Paparan terhadap polutan udara dari kebakaran dapat menyebabkan masalah pernapasan, iritasi mata, dan masalah kesehatan lainnya.

Kerugian ekonomi akibat kebakaran dapat sangat besar, baik dalam hal biaya pemulihan, kerugian aset, maupun dampak jangka panjang terhadap bisnis dan industri lokal. Kebakaran dapat menyebabkan gangguan sosial dan psikologis bagi individu dan komunitas yang terkena dampaknya.<sup>7</sup> Kehilangan rumah, harta benda, atau bahkan anggota keluarga dapat meninggalkan bekas luka emosional yang dalam dan memerlukan dukungan sosial dan psikologis yang berkelanjutan. Pemadaman kebakaran seringkali menjadi tugas yang sulit dan berbahaya bagi petugas pemadam kebakaran. Kondisi cuaca yang ekstrim, akses yang sulit, dan terbatasnya sumber daya dapat menjadi tantangan serius dalam upaya pemadaman kebakaran.

Meskipun banyak upaya dilakukan untuk mencegah kebakaran, seperti kampanye kesadaran masyarakat, pemeliharaan peralatan pemadam kebakaran, dan regulasi kebakaran yang ketat, kebakaran masih sering terjadi karena faktor-faktor yang sulit diprediksi dan dikendalikan. Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya kebakaran, termasuk

---

<sup>1</sup> Muhammad Dimas, "Manajemen Strategi Penanggulangan Bencana Kebakaran Pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin," *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)* 9, no. 1 (2023): 45–73.

<sup>2</sup> Diajeng Laily Hidayati et al., "Konseling Islam Untuk Meningkatkan Strategi Coping Korban Bencana Kebakaran Di Kota Samarinda," *Taujih* 1 (2020): 1–21.

<sup>3</sup> Astinana Yulianti and Rizky Nurita Anggraini, "Pengembangan Strategi Pengurangan Risiko Kebakaran Gambut Dalam Bingkai Media Berdasarkan Jumlah Hotspot Menggunakan S-Npp Viirs," in *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, vol. 7, 2022.

<sup>4</sup> Jeffri Theodore and Teguh Hidayatul Rachmad, "Pembangunan Infrastruktur Mitigasi Bencana Pada Komunikasi Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta," *Jurnal Komunikasi Nusantara* 5, no. 2 (2023): 226–35, <https://doi.org/10.33366/jkn.v5i2.323>.

<sup>5</sup> Trifianingsih Dyah, Agustina Dwi Martha, and Tara Elisa, "Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran Di Kota Banjarmasin (Community Preparedness to Prevent Fire Disaster in the City of Banjarmasin)," *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 2022, <https://doi.org/10.51143/jksi.v7i1.301>.

<sup>6</sup> Lilis Handayani, Aldian Lukmanul Hakim, and Muhammad Yusuf Syahsiah Rahman Anwar, "Analisis Konten Berita Pencemaran Udara Di Jakarta Melalui Media Sosial Instagram Mengingat Kesadaran Masyarakat Jakarta," in *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, vol. 2, 2023, 1215–26.

<sup>7</sup> Muhammad Afianda Putra, "Efek Psikologis Dari Perubahan Iklim Dan Bencana Alam," *Literacy Notes* 1, no. 2 (2023).

kelalaian manusia, kondisi alam seperti cuaca panas dan kering, arus listrik yang tidak stabil, atau aktivitas manusia seperti pembakaran sampah atau kegiatan industri.<sup>8</sup>

Kesiapsiagaan kebakaran merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kapasitas individu dan komunitas dalam menghadapi ancaman kebakaran. Masyarakat dapat belajar untuk mengenali bahaya, merencanakan respons darurat, menggunakan peralatan pemadam kebakaran, serta mengorganisir evakuasi dan pertolongan pertama saat terjadi kebakaran. Namun demikian, kesiapsiagaan kebakaran seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, minimnya kesadaran akan pentingnya kesiapsiagaan, dan kurangnya akses terhadap pelatihan yang berkualitas. Oleh karena itu, pendampingan pelatihan kesiapsiagaan kebakaran di permukiman menjadi suatu strategi yang penting untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan upaya kesiapsiagaan.

Pengabdian terkait yang pernah dilakukan antara lain yaitu pengabdian oleh Osman, dkk.<sup>9</sup> tentang sosialisasi kesiapsiagaan masyarakat tentang bahaya kebakaran. Metode pengabdianannya adalah dalam bentuk sosialisasi. Hasil dari program sosialisasi menunjukkan adanya perubahan pada sikap masyarakat, di mana minat partisipasi mereka dan pemahaman terhadap konsep penanggulangan bahaya kebakaran mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum program dilaksanakan, pemahaman masyarakat terhadap konsep penanggulangan/mitigasi bencana kebakaran hanya sebesar 35,5%, namun setelah program sosialisasi dilaksanakan, angka tersebut meningkat menjadi 75,8%. Dengan demikian, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat sebesar 40,3%.

Pengabdian berikutnya yang dilakukan oleh Mulyadi, dkk.<sup>10</sup> yang melakukan sosialisasi mitigasi kebakaran. Metode pengabdianannya dalam bentuk sosialisasi. Hasilnya adalah Hasil dari program pengabdian ini adalah memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kebakaran di laboratorium diagnostik, dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya upaya pencegahan guna mencegah terjadinya kebakaran. kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab kebakaran serta memperkenalkan langkah-langkah pencegahan untuk mengurangi risiko kebakaran. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mendorong mahasiswa agar lebih peduli terhadap upaya pencegahan kebakaran lingkungan di laboratorium diagnostik Al Insyirah.

Berdasarkan telaah literatur hasil pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pengabdian yang dilakukan sebelumnya menggunakan metode sosialisasi sementara pengabdian ini dilakukan dengan metode pendampingan dan pelatihan. Masyarakat diberikan materi tentang kesiapsiagaan kebakaran dengan praktik langsung di *out dor*. Perbedaan lain yaitu pengabdian ini dilakukan di desa yang jauh dari kota kabupaten yang tentu dapat dipastikan jauh dari kantor dinas pemadaman yang mempunyai mobil Damkar yaitu di desa Tepian Makmur. Tujuan pengabdian ini adalah untuk Dengan memahami secara lebih mendalam tentang pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran di permukiman.

---

<sup>8</sup> Bambang Hero Saharjo and Uswatun Hasanah, "Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah," *Journal of Tropical Silviculture* 14, no. 01 (2023): 25–29.

<sup>9</sup> Wiwik Wahidah Osman et al., "Sosialisasi Kesiapsiagaan Masyarakat Dan Arahan Pencegahan Bahaya Kebakaran Di Kawasan Permukiman Padat Penduduk (Studi Kasus: Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar)," *JURNAL TEPAT: Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2022): 270–83, [https://doi.org/10.25042/jurnal\\_tepat.v5i2.293](https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v5i2.293).

<sup>10</sup> Romi Mulyadi, Nusaka Putra, and Nadia Angelin, "Sosialisasi Mitigasi Bencana Kebakaran Menggunakan Alat Deteksi Kebakaran Berbasis IOT Pada Mahasiswa Trem Institusi Kesehatan Dan Teknologi AL Insyirah," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik* 6, no. 1 (2023): 33–42, <https://doi.org/10.24853/jpmt.6.1.33-42>.

## METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR adalah suatu pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat dalam suatu situasi atau masalah tertentu.<sup>11</sup> Metode ini menggabungkan elemen-elemen penelitian dan tindakan (aksi) untuk menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang masalah yang dihadapi dan menciptakan perubahan yang berarti dalam konteks tersebut. Dalam praktiknya, metode PAR dipraktikkan dalam bentuk partisipasi aktif, kolaborasi, tindakan/aksi bersama, dan pemberdayaan.

Pengabdian ini terlaksana dalam bentuk kolaborasi antara mahasiswa Kuliah Kerja Lapangan (KKL) STAI Sangatta kelompok sembilan dengan Dinas Pemadam Kebakaran kabupaten Kutai Timur. Pengabdian ini dilaksanakan di desa Tepian Makmur kecamatan Rantau Pulung pada tanggal 10 Januari 2024. Langkah-langkah dalam pelaksanaan PkM ini dilakukan melalui empat tahapan yaitu, *Assesment, Planing, Action, & Evaluation*.

### 1. Survei dan Pemilihan Lokasi Pengabdian (*Assesment*)

Tim PkM melakukan survei untuk memilih lokasi pelaksanaan pelatihan kesiapsiagaan kebakaran. Kriteria pemilihan lokasi meliputi tingkat risiko kebakaran yang tinggi, kebutuhan masyarakat akan pelatihan, dan ketersediaan fasilitas.

### 2. Desain Program Pelatihan (*Planing*)

Tim PkM merancang program pelatihan yang mencakup materi-materi tentang pencegahan kebakaran, reaksi cepat saat kebakaran terjadi, penggunaan alat pemadam kebakaran, serta prosedur evakuasi yang aman dan efisien.

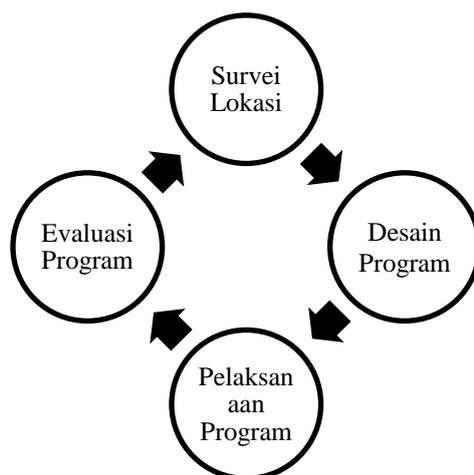
### 3. Pelaksanaan Program Pelatihan (*Implementation*)

Program pelatihan dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Tim PkM menggunakan metode-metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif untuk memastikan pemahaman yang optimal.

### 4. Evaluasi Program Pelatihan (*Evaluation*)

Evaluasi dilakukan secara berkala selama dan setelah pelaksanaan pelatihan. Data yang dikumpulkan meliputi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, serta umpan balik dari peserta mengenai keberhasilan program

Kerangka metode pelaksanaan yang diimplementasikan dalam PkM ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.  
Proses Pelaksanaan PkM

<sup>11</sup> Abdul Rahmat and Mira Mirnawati, "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (2020): 62–71, <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>.

## HASIL & PEMBAHASAN

### 1. Lokasi Pengabdian

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Tepian Makmur Kecamatan Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur. Tepian Makmur adalah salah satu desa di wilayah kecamatan Rantau Pulung, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Desa Tepian Makmur sudah berdiri sejak tahun 1997 dan merupakan salah satu desa pemukiman transmigrasi. Pada saat itu Desa Tepian Makmur masih berada di wilayah administratif Kecamatan Sangatta, Kabupaten Kutai. Desa Tepian Makmur terdiri dari 17 RT. Dengan luas wilayah 15.2 km<sup>2</sup> dan lokasi Di luar hutan. Jarak pusat Pemerintahan Desa Tepian Makmur dengan Pusat Pemerintahan Kecamatan 10 KM. Sedangkan jarak dari Ibu kota Kabupaten 55 KM dan jarak dengan ibu kota kabupaten lain terdekat 125 KM.

### 2. Partisipasi Aktif Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pelatihan kesiapsiagaan kebakaran merupakan kunci penting pelaksanaan pelatihan. Dalam memaksimalkan partisipasi peserta tim pengabdian bekerjasama dengan perangkat desa untuk mensosialisasikan pelatihan yang akan dilaksanakan berkaitan dengan kesiapsiagaan kebakaran di pemukiman. Tim pengabdian mengundang berbagaimacam pihak, mulai dari karang taruna, LPM, Bumdes, swasta, mahasiswa dan ibu rumah tangga.

Beberapa peserta yang hadir terdiri dari 3 orang dari pihak swasta, 15 orang dari pihak Ibu Rumah Tangga, 12 orang Mahasiswa, 2 orang dari utusan Bumdes, 2 orang utusan dari karang Taruna, dan 3 orang dari LPM. Berikut tabel kehadiran peserta pada pelatihan kesiapsiagaan kebakaran di permukiman di desa Tepian Makmur.

*Tabel. 1* Peserta Kegiatan

No	Utsan Peserta	Jumlah
1	Swasta	3 Orang
2	IRT	15 Orang
3	Mahasiswa	12 Orang
4	Bumdes	2 Orang
5	Karang Taruna	2 Orang
6	LPM	3 Orang

### 3. Acara Pembukaan

Pelaksanaan pelatihan kesiapsiagaan kebakaran di permukiman desa Tepian Makmur dilaksanakan atas kerjasama tim pengabdian STAI Sangatta dan pemerintah desa Tepian Makmur dengan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Kutai Timur. Pelaksanaan pelatihan berlangsung pada tanggal 10 Januari 2024. Acara pelatihan dikemas dengan dua cara yaitu indor dan outdoor. Tujuannya adalah untuk dapat mempraktikkan langsung kiat-kiat dan proses salam kesiapsiagaan kebakaran di permukiman.

Acara dimulai dengan acara pembukaan. Hadir dalam acara pembukaan yaitu Kepala Desa Tepian Makmur, Ketua bagian penyelamatan Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Kutai Timur, dan segenap unsur pemuda, masyarakat dan pemerintah Desa Tepian Makmur. Adapun susunan acara sebagai berikut: a) Pembukaan, b) Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Kutai Timur, c) Pembacaan Do'a, d) Laporan ketua panitia, e) Sambutan kepala desa, f) Penutup.



Gambar 2.  
Penyampaian Materi Kesiapsiagaan Kebakaran

Kepala Desa tepian Makmur, dalam sambutannya menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat membantu pemerintah desa untuk dalam edukasi masyarakat sekitar bagaimana cara memadamkan Api menggunakan Alat yang ada di sekitar kita, beliau juga menyampaikan bahwa di Rantau pulang sendiri khususnya Desa tepian Makmur mobil pemadam kebakaran belum ada jadi ini sangat membantu, apa lagi di tahun 2023 ada 2 rumah yang terbakar dan warga sekitar tidak menyelimuti Rumah tersebut karna jarak antara dinas pemadam dan Rantau pulang jauh ini yang menjadi kendala. Kemudian harapan beliau dinas pemadam bisa membantu untuk menyimpan mobil pemadam yang bisa di gunakan oleh masyarakat sekitar, kemudian ini direspon oleh dinas pemadam. Dinas pemadam setuju dengan syarat harus ada relawan dari desa tepian Makmur yang kemudian nanti bakal dilatih bagi mana cara memoprasikan kendaraan tersebut



Gambar 3.  
Kepala Desa Bapak Suharto menyampaikan sambutan pada acara pembukaan pelatihan kesiapsiagaan kebakaran

#### **4. Pelaksanaan Pelatihan (Penyampaian Materi & Praktik)**

Pelaksanaan pelatihan kesiapsiagaan kebakaran di permukiman merupakan langkah yang sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bahaya kebakaran. Pemateri pada sesi ini adalah bapak Rusdi, materi pelatihan kesiapsiagaan kebakaran di permukiman dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada peserta tentang berbagai aspek terkait kebakaran, pencegahan, evakuasi, dan tindakan pertolongan pertama. Materi tersebut merupakan materi ideal yang sering disampaikan dalam pelatihan-pelatihan kesiapsiagaan kebakaran. Sebagaimana dalam PkM yang dilakukan oleh Mulya<sup>12</sup>, Osman, dkk.<sup>13</sup> dan Hasibuan<sup>14</sup>.

<sup>12</sup> Widya Mulya, "Sosialisasi Dan Pelatihan Kesiapsiagaan Kebakaran Di Permukiman," *Abdimas Universal* 1, no. 1 (2019): 44–47, [https://doi.org/10.25042/jurnal\\_tepat.v5i2.293](https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v5i2.293).

### **a. Penyebab Kebakaran**

Memberikan pemahaman tentang berbagai penyebab kebakaran, termasuk peralatan listrik, peralatan masak, pemadaman rokok, dan tindakan manusia lainnya yang dapat menyebabkan kebakaran. Peralatan listrik yang rusak atau cacat dapat menjadi penyebab utama kebakaran. Hal ini bisa disebabkan oleh kabel listrik yang koyak atau terkelupas, soket yang longgar, atau pemakaian daya yang berlebihan pada satu sirkuit listrik. Kebakaran di dapur seringkali disebabkan oleh kelalaian dalam penggunaan peralatan masak seperti kompor, oven, dan microwave. Misalnya, meninggalkan kompor yang masih menyala tanpa pengawasan dapat menyebabkan terjadinya percikan api yang mengakibatkan kebakaran. Selain itu, minyak yang tumpah atau bahan makanan yang terlupakan di atas api juga dapat menjadi penyebab kebakaran. Asap rokok dan puntung rokok yang tidak dipadamkan dengan benar dapat menyebabkan kebakaran, terutama jika mereka dibuang sembarangan di dekat bahan mudah terbakar seperti kertas, kayu, atau material yang mudah terbakar lainnya.

Ada banyak tindakan manusia lainnya yang dapat menyebabkan kebakaran, termasuk membiarkan lilin menyala tanpa pengawasan, penggunaan alat pemanas tambahan seperti kipas angin atau pemanas ruangan yang berlebihan, pembakaran sampah di tempat yang tidak aman, dan tindakan kriminal seperti pelemparan benda terbakar. Penting bagi masyarakat untuk menyadari berbagai penyebab kebakaran ini dan mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat untuk mengurangi risiko terjadinya kebakaran di rumah, tempat kerja, dan area publik lainnya. Ini termasuk menjaga peralatan listrik dan peralatan masak dalam kondisi baik, tidak merokok di area yang berpotensi terbakar, dan selalu waspada terhadap tindakan-tindakan yang dapat menyebabkan kebakaran.

### **b. Pencegahan kebakaran**

Menyampaikan informasi tentang langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah terjadinya kebakaran, seperti cara menggunakan peralatan listrik dengan benar, menghindari tumpukan barang yang mudah terbakar, dan mematikan alat-alat yang tidak digunakan. seseorang memberikan informasi tentang langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kebakaran. Ini mencakup beberapa aspek, seperti cara menggunakan peralatan listrik dengan benar, menghindari menumpuk barang yang mudah terbakar di sekitar sumber panas atau api, serta mematikan alat-alat yang tidak digunakan untuk mengurangi risiko kebakaran. Dengan kata lain, tujuan kalimat ini adalah untuk mengedukasi tentang tindakan-tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko terjadinya kebakaran di lingkungan sehari-hari.

### **c. Deteksi Kebakaran**

Memberikan pemahaman tentang berbagai jenis detektor asap dan detektor panas yang tersedia, serta pentingnya pemasangan dan perawatannya di rumah dan tempat kerja. pentingnya pemahaman mengenai berbagai jenis detektor asap dan detektor panas yang tersedia, serta pentingnya pemasangan dan perawatannya di rumah dan tempat kerja. Ini berarti bahwa tujuan kalimat tersebut adalah untuk mengedukasi tentang pentingnya memiliki pengetahuan tentang perangkat-perangkat detektor kebakaran, seperti detektor asap dan detektor panas, serta betapa krusialnya pemasangan dan perawatan rutin perangkat-perangkat ini di rumah dan tempat kerja. Detektor-detektor ini sangat penting untuk mendeteksi kebakaran sejak dini dan memberikan peringatan kepada penghuni atau karyawan, sehingga mereka dapat mengambil tindakan evakuasi atau pemadaman sebelum kebakaran menjadi lebih besar dan berbahaya.

---

<sup>13</sup> Osman et al., "Sosialisasi Kesiapsiagaan Masyarakat Dan Arahan Pencegahan Bahaya Kebakaran Di Kawasan Permukiman Padat Penduduk (Studi Kasus: Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar)."

<sup>14</sup> Arnawan Hasibuan et al., "Sosialisasi Penanganan Dini Kebakaran Pada Sekolah Di Lhokseumawe-Aceh Utara," *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara* 3, no. 2 (2023): 95–99, <https://doi.org/10.1234/jsmd.v3i2.61>.

#### **d. Perencanaan Evakuasi**

Menyediakan panduan tentang bagaimana merencanakan rute evakuasi dari rumah atau bangunan, termasuk identifikasi titik-titik keluar dan rencana alternatif jika jalur evakuasi utama terhalang. memberikan panduan kepada individu atau kelompok tentang cara merencanakan rute evakuasi dari rumah atau bangunan dalam situasi darurat, terutama saat terjadi kebakaran. Ini mencakup beberapa aspek, seperti mengidentifikasi titik-titik keluar yang dapat digunakan sebagai jalur evakuasi utama, serta merencanakan rute alternatif jika jalur evakuasi utama terhalang oleh api atau hambatan lainnya. Dengan kata lain, tujuan kalimat ini adalah untuk memberikan petunjuk praktis kepada orang-orang tentang bagaimana mereka dapat merencanakan dan mempersiapkan diri untuk menghadapi situasi darurat, khususnya kebakaran, dengan menentukan jalur evakuasi yang aman dan mempertimbangkan skenario alternatif jika jalur utama tidak dapat dilalui.

#### **e. Tindakan Evakuasi**

Memberikan instruksi tentang apa yang harus dilakukan saat terjadi kebakaran, termasuk cara merespons alarm kebakaran, cara merespon asap, dan langkah-langkah evakuasi darurat. memberikan petunjuk kepada individu atau kelompok tentang tindakan yang harus diambil saat terjadi kebakaran. Penjelasan ini mencakup beberapa aspek, termasuk memberikan instruksi tentang cara merespons alarm kebakaran, cara merespons asap, dan langkah-langkah evakuasi darurat. Dalam konteks kebakaran, respons yang cepat dan tepat sangat penting untuk keselamatan semua orang yang terlibat. Instruksi tentang cara merespons alarm kebakaran akan membantu individu atau kelompok untuk segera mengambil tindakan setelah mendengar alarm, seperti keluar dari bangunan atau mencari sumber kebakaran.

Selanjutnya, instruksi tentang cara merespons asap akan mengajarkan individu atau kelompok bagaimana menghindari asap yang dapat membahayakan pernapasan mereka. Ini mungkin mencakup cara merunduk, menggunakan kain basah untuk melindungi hidung dan mulut, atau menutupi jendela dan ventilasi untuk mencegah masuknya asap. Terakhir, memberikan langkah-langkah evakuasi darurat akan membantu individu atau kelompok untuk mengorganisir diri dan rekan-rekan mereka dalam meninggalkan area yang terkena kebakaran dengan cepat dan aman. Ini mungkin meliputi identifikasi jalur evakuasi, titik-titik keluar, dan titik kumpul yang telah ditentukan sebelumnya

#### **f. Pertolongan Pertama**

Memberikan pelatihan dasar dalam pertolongan pertama, termasuk cara menangani luka bakar ringan, memperlakukan korban yang terpapar asap, dan memberikan CPR jika diperlukan. upaya memberikan pelatihan dasar dalam pertolongan pertama kepada individu atau kelompok. Penjelasan ini mencakup beberapa aspek, seperti memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar tentang cara menangani situasi darurat tertentu, termasuk luka bakar ringan, korban yang terpapar asap, dan memberikan CPR jika diperlukan. Tujuan dari pelatihan dasar dalam pertolongan pertama adalah untuk mempersiapkan peserta untuk menghadapi berbagai situasi darurat dan memberikan bantuan yang tepat dan efektif kepada korban. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pertolongan pertama, peserta memiliki kemampuan untuk merespons dengan cepat dan membantu mengurangi risiko cedera atau kerusakan yang lebih serius pada korban dalam situasi darurat tersebut.

#### **g. Penggunaan Alat Pemadam Api**

Mendidik peserta tentang penggunaan alat pemadam api ringan (APAR) dan pemahaman tentang berbagai jenis APAR yang tersedia, serta cara menggunakan APAR dengan benar untuk memadamkan api. Pendidikan tentang penggunaan alat pemadam api ringan (APAR) adalah upaya untuk memberikan pengetahuan kepada peserta tentang bagaimana

menggunakan APAR dengan benar untuk memadamkan api.<sup>15</sup> Ini meliputi beberapa aspek, seperti pemahaman tentang berbagai jenis APAR yang tersedia dan cara menggunakan masing-masing jenis dengan efektif.

Tujuan dari pendidikan tentang penggunaan APAR adalah untuk mempersiapkan peserta agar dapat merespons dengan cepat dan efektif jika terjadi kebakaran. Dengan pemahaman yang baik tentang cara menggunakan APAR dengan benar, peserta memiliki kemampuan untuk memadamkan api dengan cepat dan mengurangi potensi kerugian akibat kebakaran.

#### **h. Simulasi dan Latihan**

Mengatur sesi simulasi dan latihan praktis di mana peserta dapat berlatih tindakan evakuasi dan penggunaan APAR dalam situasi yang mirip dengan keadaan nyata. Simulasi dan latihan adalah bagian integral dari pelatihan kesiapsiagaan kebakaran dan pertolongan pertama karena mereka memberikan pengalaman langsung yang mendalam kepada peserta.<sup>16</sup> Memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan praktis dan mempersiapkan diri secara mental dan fisik untuk menghadapi situasi darurat yang mungkin terjadi.

Skenario darurat dibuat untuk mensimulasikan situasi kebakaran atau keadaan darurat lainnya yang mungkin terjadi. Mencakup kebakaran di rumah, kantor, atau gedung lainnya, serta keadaan medis darurat seperti serangan jantung atau luka serius. Peserta diberi peran dalam simulasi dan diminta untuk merespons situasi darurat sesuai dengan peran yang diberikan. Mereka harus mengambil tindakan yang sesuai dengan situasi, seperti memadamkan api, memberikan pertolongan pertama, atau melakukan evakuasi.

Mengatur sesi simulasi dan latihan praktis di mana peserta dapat berlatih tindakan evakuasi dan penggunaan APAR dalam situasi yang mirip dengan keadaan nyata. Praktek yang dilakukan ini bagaimana cara memadamkan Api menggunakan Kain atau handuk basah, didalam praktek ini Dinas Pemadam menjelaskan apa saja yang cara-cara yang harus dilakukan pada saat memadamkan Api menggunakan kain. 1) Ambil kain basah, 2) Kemudian liat arah angin, 3) Dekati Api, 4) Tutup secara perlahan jangan di lempar kain ini bisa membuat apa yang sudah mati kembali menyala, dan 5) Pastikan tidak ada lubang atau cela di bagian wajan kalo ada ditutup lagi menggunakan kain. Penyampaian tersebut langsung dipraktikkan oleh salah satu petugas pemadam kebaran dari Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Kutai Timur.



Gambar 4.

Penyamapaian materi oleh Dinas Pemadaam dan Penyelamatan Kab. Kutai timur

<sup>15</sup> Eka Cempaka Putri and Decy Situngkir, "Penyuluhan Penggunaan Alat Pemadam Api Ringan Dan Karung Goni Pada Siswa SMAN 5 Depok," *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 3 (2023): 478–87, <https://doi.org/10.35914/tomaega.v6i3.1879>.

<sup>16</sup> Mukhlis Mustofa and Oktiana Handini, "Pendidikan Kebencanaan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Penguatan Karakter Siapsiaga Bencana," *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi* 4, no. 2 (2020): 200–209.

Sela-sela penyapaian materi yang dibarengi dengan praktik, maka ditunjuklah salah satu peserta pengabdian untuk mempraktikkan langsung materi yang telah disampaikan. Pertama, peserta PkM mengambil handuk atau kain yang tebal kemudian direndam setelah itu dekatkan ke api secara perlahan dan perhatikan arah angin kemudian tutup secara perlahan jangan di lembar kainnya ini bisa membuat apa semakin membesar, pastikan tidak ada lubang di bagian wajan supaya api benar-benar padam. Praktik yang sama pernah dilakukan Wildan Seni, dkk.<sup>17</sup> dalam Pkm yang dilakukan sat penyuluhan tentang penanggulangan kebakaran kompor gas. Proses tersebut dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini.



Gambar 2

Peraktek Memadamkan Api Menggunakan Kain/ Handuk Basah oleh Salah Satu Mahasiswa

Praktik lain yang dilakukan adalah Mengatur sesi simulasi dan latihan praktis di mana peserta dapat berlatih tindakan evakuasi dan penggunaan APAR dalam situasi yang mirip dengan keadaan nyata. Alat yang digunakan adalah APAR (Alat Pemadam Api Ringan) Alat ini bertujuan mempermudah kita untuk memadamkan api sekala kecil. Berikut cara penggunaan APAR: 1) Buka pengunci Apar, 2) Tekan tuas untuk memastikan Apar masih berfungsi, 3) Pegang ujung nosel pada Apar untuk mempermudah mengarahkan, 4) Jarak memadamkan Api menggunakan apar 3 sampai 5 meter, 5) Saat menggunakan apar yang menyemprot pada satu titik tapi di seluruh bagian dari Api yang menyala.

Praktik tersebut diperagakan oleh petugas adalah Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Kutai Timur. Gambaran pelaksanaan penggunaan apar tersebut diperkuat dengan gambar berikut:



Gambar 3

Pelatihan Memadamkan Api menggunakan APAR

---

<sup>17</sup> Wildan Seni et al., “Penyuluhan Penanggulangan Kebakaran Kompor Gas Menggunakan Alat Pemadam Api Tradisional,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1, no. 6 (2023): 716–24, <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i6.249>.

Melalui simulasi dan latihan, peserta mendapatkan pengalaman praktis dalam menghadapi situasi darurat. Ini membantu meningkatkan kesadaran mereka akan bahaya dan kesiapsiagaannya mereka untuk merespons dengan tepat dalam situasi darurat yang sebenarnya. Simulasi dan latihan adalah bagian integral dari pelatihan kesiapsiagaan kebakaran dan pertolongan pertama karena mereka memberikan pengalaman langsung yang mendalam kepada peserta. Ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan praktis dan mempersiapkan diri secara mental dan fisik untuk menghadapi situasi darurat yang mungkin terjadi.

## 5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai respons peserta, mengidentifikasi area yang perlu perbaikan, dan memberikan saran untuk peningkatan di masa mendatang. Evaluasi pelatihan kesiapsiagaan kebakaran di permukiman merupakan tahap penting dalam siklus pelatihan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan kesuksesan pelatihan serta untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan di masa mendatang. Setelah evaluasi dilakukan, langkah selanjutnya adalah menganalisis temuan evaluasi dan menggunakan informasi tersebut untuk membuat perbaikan atau penyesuaian pada program pelatihan di masa mendatang. Evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan memainkan peran penting dalam meningkatkan efektivitas pelatihan kesiapsiagaan kebakaran di permukiman.<sup>18</sup>

Hal yang dievaluasi adalah partisipasi masyarakat dan keterlibatan berbagai pihak, pengetahuan dan keterampilan, serta umpan balik yang positif. Program pelatihan diikuti dengan antusias oleh masyarakat setempat. Peserta aktif berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan dan menunjukkan minat yang tinggi untuk memahami cara-cara mengatasi ancaman kebakaran. Dalam praktiknya masih partisipasi masyarakat masih kurang berdasarkan daftar hadir peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan kesiapsiagaan bencana.

Bahkan dalam proses praktik materi yang dipimpin langsung oleh pemateri dari Dinas Pemadam kebakaran, masih banyak peserta yang engga atau tidak berani praktik langsung dengan memadamkan api tabung gas menggunakan handuk basah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta terkait pencegahan kebakaran, reaksi cepat saat kebakaran terjadi, penggunaan alat pemadam kebakaran, dan prosedur evakuasi.

Selain partisipasi masyarakat, yang menjadi bahan evaluasi dalam PkM ini Umpan balik positif dari peserta. Hal ini menunjukkan kepuasan yang tinggi terhadap program pelatihan yang telah dilaksanakan. Mereka merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi ancaman kebakaran setelah mengikuti pelatihan ini. Program pelatihan kesiapsiagaan kebakaran di permukiman ini berhasil meningkatkan respons masyarakat terhadap ancaman kebakaran. Partisipasi aktif masyarakat, peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, serta umpan balik positif merupakan indikasi keberhasilan program.

## KESIMPULAN

Program pelatihan kesiapsiagaan kebakaran di permukiman ini berhasil meningkatkan respons masyarakat terhadap ancaman kebakaran. Partisipasi aktif masyarakat, peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, serta umpan balik positif merupakan indikasi keberhasilan program. Pelatihan kesiapsiagaan kebakaran di permukiman merupakan langkah yang efektif dalam meningkatkan respons terhadap ancaman kebakaran. Program ini dapat menjadi model bagi upaya-upaya serupa di tempat lain untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana kebakaran. Untuk meningkatkan efektivitas program di masa

---

<sup>18</sup> Dea Riska, "Peran Bpbd Dalam Program Rehabilitasi Dan Rekonstruksi Pasca Bencana Kebakaran Di Krukut Tamansari Jakarta Barat" (Universitas Islam Negeri Syarif Jakarta, 2020).

mendatang, disarankan untuk terus melakukan evaluasi dan memperbaiki program berdasarkan umpan balik dari peserta. Selain itu, penyebaran informasi tentang program pelatihan ini perlu ditingkatkan agar lebih banyak masyarakat yang dapat mengikuti dan mendapatkan manfaat dari program ini.

## REFERENSI

- Dimas, Muhammad. "Manajemen Strategi Penanggulangan Bencana Kebakaran Pada Lapas Narkotika Kelas IIB Banyuasin." *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)* 9, no. 1 (2023): 45–73.
- Dyah, Trifianingsih, Agustina Dwi Martha, and Tara Elisa. "Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Kebakaran Di Kota Banjarmasin (Community Preparedness to Prevent Fire Disaster in the City of Banjarmasin)." *Jurnal Keperawatan Suaka Insan*, 2022. <https://doi.org/10.51143/jksi.v7i1.301>.
- Handayani, Lilis, Aldian Lukmanul Hakim, and Muhammad Yusuf Syahsiah Rahman Anwar. "Analisis Konten Berita Pencemaran Udara Di Jakarta Melalui Media Sosial Instagram Mengingat Kesadaran Masyarakat Jakarta." In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 2:1215–26, 2023.
- Hasibuan, Arnawan, Muhammad Sayuti, Herman Fithra, Widyana Verawaty Siregar, Mariyudi Mariyudi, Cindenia Puspasari, Muhammad Rafif Fadhlurrahman Hasibuan, Nyak Intan Fadhilati, and Reza Al Farizi. "Sosialisasi Penanganan Dini Kebakaran Pada Sekolah Di Lhokseumawe-Aceh Utara." *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara* 3, no. 2 (2023): 95–99. <https://doi.org/10.1234/jsmd.v3i2.61>.
- Hidayati, Diajeng Laily, Maulita Hasanah, Siti Indah Suryani, and Nadilla Dahena. "Konseling Islam Untuk Meningkatkan Strategi Coping Korban Bencana Kebakaran Di Kota Samarinda." *Taujih* 1 (2020): 1–21.
- Mulya, Widya. "Sosialisasi Dan Pelatihan Kesiapsiagaan Kebakaran Di Permukiman." *Abdimas Universal* 1, no. 1 (2019): 44–47. [https://doi.org/10.25042/jurnal\\_tepat.v5i2.293](https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v5i2.293).
- Mulyadi, Romi, Nusaka Putra, and Nadia Angelin. "Sosialisasi Mitigasi Bencana Kebakaran Menggunakan Alat Deteksi Kebakaran Berbasis IOT Pada Mahasiswa Trem Institusi Kesehatan Dan Teknologi AL Insyirah." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik* 6, no. 1 (2023): 33–42. <https://doi.org/10.24853/jpmt.6.1.33-42>.
- Mustofa, Mukhlis, and Oktiana Handini. "Pendidikan Kebencanaan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Penguatan Karakter Siapsiaga Bencana." *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi* 4, no. 2 (2020): 200–209.
- Osman, Wiwik Wahidah, Mimi Arifin, Arifuddin Akil, Mukti Ali, Sri Aliah Ekawati, Abdul Rachman Rasyid, Yashinta Kumala Dewi Sutopo, Gafar Lakatupa, Jayanti Mandasari, and Gianne Aprilia Triasnita. "Sosialisasi Kesiapsiagaan Masyarakat Dan Arahan Pencegahan Bahaya Kebakaran Di Kawasan Permukiman Padat Penduduk (Studi Kasus: Kelurahan Pannampu Kecamatan Tallo Kota Makassar)." *JURNAL TEPAT: Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2022): 270–83. [https://doi.org/10.25042/jurnal\\_tepat.v5i2.293](https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v5i2.293).
- Putra, Muhammad Afianda. "Efek Psikologis Dari Perubahan Iklim Dan Bencana Alam." *Literacy Notes* 1, no. 2 (2023).
- Putri, Eka Cempaka, and Decy Situngkir. "Penyuluhan Penggunaan Alat Pemadam Api

- Ringan Dan Karung Goni Pada Siswa SMAN 5 Depok.” *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 3 (2023): 478–87. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v6i3.1879>.
- Rahmat, Abdul, and Mira Mirnawati. “Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat.” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 6, no. 1 (2020): 62–71. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>.
- Riska, Dea. “Peran Bpbd Dalam Program Rehabilitasi Dan Rekonstruksi Pasca Bencana Kebakaran Di Krukut Tamansari Jakarata Barat.” Universitas Islam Negeri Syarif Jakarta, 2020.
- Saharjo, Bambang Hero, and Uswatun Hasanah. “Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kebakaran Hutan Dan Lahan Di Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah.” *Journal of Tropical Silviculture* 14, no. 01 (2023): 25–29.
- Seni, Wildan, Pasyamei Rembune Kala, Taufiq Karma, Putri Raisah, Hafni Zahara, Ghazi Mauer Idroes, Ali Bakri, Muhammad Ichsan, and Siti Maulina Rukmana. “Penyuluhan Penanggulangan Kebakaran Kompor Gas Menggunakan Alat Pemadam Api Tradisional.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa* 1, no. 6 (2023): 716–24. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i6.249>.
- Theodore, Jeffri, and Teguh Hidayatul Rachmad. “Pembangunan Infrastruktur Mitigasi Bencana Pada Komunikasi Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Provinsi DKI Jakarta.” *Jurnal Komunikasi Nusantara* 5, no. 2 (2023): 226–35. <https://doi.org/10.33366/jkn.v5i2.323>.
- Yuliarti, Astinana, and Rizky Nurita Anggraini. “Pengembangan Strategi Pengurangan Risiko Kebakaran Gambut Dalam Bingkai Media Berdasarkan Jumlah Hotspot Menggunakan S-Npp Viirs.” In *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, Vol. 7, 2022.